



Universitas Katolik Parahyangan

ORATIO DIES 2011

**Dalam Rangka Dies Natalis ke-56
Universitas Katolik Parahyangan**

**Mewujudkan
Visi Internasionalisasi
Universitas Katolik Parahyangan
2020**

**Oleh:
Dr. Cecilia Lauw**



Universitas Katolik Parahyangan

ORATIO DIES 2011

**Dalam Rangka Dies Natalis ke-56
Universitas Katolik Parahyangan**

**Mewujudkan
Visi Internasionalisasi
Universitas Katolik Parahyangan
2020**

Oleh:
Dr. Cecilia Lauw

Let us act modestly towards every one
Let us do good quietly in the world for many people

Make ourself a man who only act a right part
Make ourself a man who only are advantageous
and instructive to others

Make ourself a man who only live diligently
and patiently

Mewujudkan Visi Internasionalisasi Universitas Katolik Parahyangan 2020

Oleh: Dr. Cecilia Lauw

Yang terhormat

- o Pembina, Pengurus dan Pengawas Yayasan Unpar
- o Koordinator Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten
- o Ketua dan anggota Senat Unpar
- o Para Wakil Rektor, Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana Unpar
- o Ketua LPPM, Ketua PKH dan Ketua PPB Unpar
- o Para Wakil Dekan, para Ketua dan Sekretaris Jurusan
- o Para perwakilan mahasiswa di MPM dan LKM
- o Segenap Sivitas Akademika dan pegawai Unpar
- o Ketua dan Pengurus Ikatan Alumni Unpar
- o Ketua dan Pengurus Badan Dana Lestari Unpar
- o Para pensiunan pegawai Unpar
- o Segenap Undangan dan hadirin yang berbahagia

**Di hari yang indah ini, izinkanlah saya mengucapkan
Selamat pagi dan Salam Sejahtera bagi kita semua**

Berawal dari kepedulian untuk ikut memberi sumbangsih bagi perkembangan masyarakat, maka berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pada tanggal **17 Januari 1955**, Uskup Bandung, Mgr. Petrus Marinus Arntz OSC beserta Uskup Bogor, Mgr. Prof. Dr. Nicolaus Johannes Cornelius Geise OFM bekerjasama untuk mendirikan perguruan tinggi dengan nama Akademi Perniagaan Parahyangan, yang dalam perjalanan sejarahnya kemudian berkembang dan menjadi Universitas Katolik

Parahyangan yang kini dikenal masyarakat dengan nama singkatnya Unpar.

Tanggal 17 Januari kemudian menjadi hari ulang tahun atau 'Dies Natalis Unpar' yang selalu dirayakan dengan gembira oleh segenap warga Unpar dengan berbagai kegiatan. Selain Laporan Tahunan Rektor yang merupakan rangkuman kegiatan-kegiatan penting dan prestasi-prestasi yang diraih sepanjang tahun sebelumnya, serta pemberian penghargaan pada para pegawai yang mencapai masa kerja tertentu, pada acara Dies Natalis tentu saja wajib ada orasi yang disampaikan secara bergiliran oleh seorang dosen yang mewakili Fakultas tertentu dengan urutan Fakultas Ekonomi, Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Teknik, Filsafat, Teknologi Industri, Teknik Informatika dan Sains, lalu kembali lagi kepada giliran Fakultas Ekonomi, dan seterusnya. Pada tahun 2011 ini, giliran orasi sampai pada Fakultas Teknik dimana saya adalah salah seorang dosen tetapnya.

Dies Natalis Unpar ke-56 hari ini, memiliki arti sangat penting bagi Unpar, karena diawali dengan Misa Syukur dan pemberkatan Gedung 10, disusul dengan penyerahan penggunaan dan pengelolaannya secara resmi dari Pengurus Yayasan kepada Rektor. Setelah Oratio Dies acara dilanjutkan dengan pelantikan pemimpin **dua unit kerja baru** di lingkungan Unpar, yaitu Kepala **Lembaga Penjaminan Mutu** dan Kepala **International Office**. Kemudian disusul acara pemberian penghargaan kepada sejumlah pegawai dan para pemenang Kompetisi Desain *Leaflet* dan *Website* Unpar.

Terbatasnya waktu yang tersedia setelah misa syukur dan pemberkatan Gedung 10 untuk acara Dies Natalis ke-56 hari ini, menyebabkan Laporan Tahunan Rektor diputuskan ditiadakan, dan Oratio Dies dengan persetujuan Dekan

Fakultas Teknik disampaikan oleh saya sendiri. Tentu saja dalam kapasitas ganda, yaitu selain selaku dosen tetap Fakultas Teknik dengan sendirinya juga selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

Maka orasi berjudul 'Mewujudkan Visi Internasionalisasi Universitas Katolik Parahyangan 2020' dinilai merupakan kombinasi yang cocok dengan acara pelantikan untuk memberikan kehormatan yang sebesar-besarnya kepada Prof. R.W. Triweko, PhD sebagai Kepala **Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)** Unpar yang pertama dan Gandhi Pawitan, PhD sebagai Kepala ***International Office*** (KIO) Unpar yang pertama.

1. Pendahuluan

Pada Pembukaan Statuta Unpar 2005¹: Sejalan dengan cita-cita para pendirinya, pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan adalah proses pembelajaran terus menerus untuk mengembangkan manusia ke arah martabat dan nilai-nilai yang semakin luhur, dengan memperluas pengetahuan, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan, mematangkan kepribadian, serta memperdalam kemampuan hidup bersama dan bekerja sama dalam semangat kerukunan dan kebenaran sebagai suatu kesatuan yang utuh. Universitas adalah salah satu lembaga untuk mewadahi tahapan formal tertinggi bagi proses pembelajaran itu.

Unpar adalah universitas yang menjalankan segala kegiatannya berdasarkan nilai-nilai Katolik yang bersifat universal, yaitu: komitmen yang tinggi pada keluhuran

¹ Keputusan Pengurus Yayasan Unpar Nomor II/2004-12/035-SK Tanggal 23 Des 2004 tentang STATUTA Universitas Katolik Parahyangan

martabat manusia; dedikasi yang penuh semangat pada kebenaran melalui jalan keilmuan; integrasi setiap bidang ilmu dengan dimensi moral, spiritual, dan religius; keterlibatan mendalam atas perjalanan budaya; serta pengabdian yang sungguh berpihak kepada masyarakat, khususnya yang tersisih. Cita-cita luhur tersebut dirumuskan dalam sesanti ***Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti*** yang artinya Berdasarkan Ketuhanan Menuntut Ilmu Untuk Dibaktikan Kepada Masyarakat.

Berlandaskan keyakinan itu, Unpar bercita-cita ingin memberikan kontribusinya dalam proses transformasi sosial-budaya masyarakat Indonesia, dengan perhatian khusus pada wilayah Jawa Barat di mana Unpar berada, menuju masyarakat yang sejahtera, adil, bebas dari segala bentuk diskriminasi, serta memiliki kedudukan bermartabat dalam percaturan global. Untuk itu Unpar selalu berupaya menyelenggarakan proses pendidikan tinggi yang unggul dalam kualitas akademik, namun tetap terjangkau oleh masyarakat luas. Sejak zaman para Pendiri Unpar masih hidup, proses tersebut telah dilaksanakan dengan semangat kebersamaan yang non-diskriminatif dengan berbagai pihak di lingkungan internal maupun eksternal Unpar, dan dalam semangat keterbukaan yang berakar pada sikap hormat atas martabat manusia dalam komunitas akademik dan komunitas etik yang rukun dan saling menghargai keragaman latar belakang dan pendapat.

Menurut Paus Yohanes Paulus II², Universitas selalu dikenal sebagai pusat kreativitas yang tiada taranya dan pusat persebaran pengetahuan demi kesejahteraan umat manusia. Hakekat panggilan Universitas *magistorum et scholarium*

² Apostolic Constution of the Supreme Pontif John Paul II on Catholic University, 1990.

adalah mengabdikan diri pada penelitian, pengajaran dan pendidikan para mahasiswa yang dengan suka rela bergabung dengan para dosen dalam cinta yang sama akan pengetahuan. Rumusan yang mirip dengan dharma kedua dan dharma pertama dari Tridharma Perguruan Tinggi ini sudah tercantum dalam surat Paus Alexander IV kepada Universitas Paris, tertanggal 14 April 1255.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010³ dalam Pasal 84 ayat (1) merumuskan bahwa pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan: dharma pendidikan untuk menguasai, menerapkan, dan menyebarkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga; dharma penelitian untuk menemukan, mengembangkan, mengadopsi, dan/atau mengadaptasi nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga; dan dharma pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai luhur, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Ketiga dharma ini biasa kita sebut sebagai Tridharma Perguruan Tinggi.

Rumusan tujuan pendidikan tinggi menyusul pada Pasal 84 ayat (2). Pertama: membentuk insan yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; sehat, berilmu, cakap; kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha; serta toleran, peka sosial dan lingkungan, demokratis, dan bertanggung jawab. Kedua: menghasilkan produk-produk ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau olahraga yang memberikan

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

kemaslahatan bagi masyarakat, bangsa, negara, umat manusia, dan lingkungan.

2. Visi dan Misi Unpar

Statuta Unpar 2005 pasal 3 ayat 1 berbunyi 'Universitas adalah komunitas akademik yang berdasarkan iman berikhtiar mencari dan menyebarluaskan kebenaran melalui penelitian dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan martabat manusia melalui pengembangan keunggulan lokal untuk dapat berkiprah pada tataran internasional'.

Visi Unpar ini merupakan visi jangka panjang yang tidak dibatasi kerangka waktu, dan oleh karena itu kemudian dipandang perlu untuk menjabarkan Visi Unpar tersebut dalam kerangka waktu menuju tahun 2020, yang ditetapkan dengan Peraturan Pengurus Yayasan tentang Visi Unpar 2020.⁴

Visi Unpar dan **Visi Unpar 2020** '**Menjadi Komunitas Akademik Beriman Yang Mengembangkan Potensi Lokal Pada Tataran Internasional Demi Peningkatan Martabat Manusia**' disusun berdasarkan sesanti yang ditetapkan oleh para Pendiri Unpar, yaitu ***Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti***.

Visi Unpar 2020 diberi arti sebagai berikut:

Komunitas Akademik adalah masyarakat yang secara cerdas dan kritis senantiasa mencari, menemukan, menjunjung, dan menyebarluaskan kebenaran. Kata 'beriman' mengarahkan agar kegiatan mencari, menemukan, menjunjung tinggi, dan menyebarluaskan kebenaran, dilakukan oleh komunitas akademik di dalam koridor keyakinan pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan sesanti Unpar.

⁴ Peraturan Pengurus Yayasan Unpar Nomor 05 Tahun 2006 Tanggal 2 September 2006 tentang Visi Universitas Katolik Parahyangan 2020

Potensi lokal adalah kekuatan, keunggulan, keunikan asli (*indigenous*) yang terkandung di bumi pertiwi Indonesia. Berbasis ilmu, teknologi, dan seni yang dikelola oleh Unpar, potensi lokal tersebut harus dikembangkan secara kreatif dan kritis, sehingga mampu untuk disejajarkan dan dikompetisikan pada tataran internasional, artinya melampaui batas wilayah negara, bangsa, masyarakat, dan warga-negara Indonesia ke aras global.

Martabat manusia berarti kemanusiaan manusia yang fundamental dalam menghargai dan menghormati keutuhan manusia yang terdiri atas rasa, rasio, raga dan rukun. Manusia yang bermartabat adalah manusia yang dalam setiap tindakannya senantiasa menggunakan jalinan kepekaan perasaan, kemampuan akal, dan keterampilan fisik dalam kerukunan dengan sesama. Rasa merupakan kepekaan manusia terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, kehendak baik, keterbukaan, rasa memiliki, kesederhanaan, tanpa pamrih, kegigihan, kesetiaan, kasih kepada sesama, pengorbanan, pengabdian, dan keberpihakan kepada yang tertisih. Rasio merupakan kemampuan akal manusia dalam menggunakan dialektika berfikir deduktif atau induktif, serta menghubungkan fakta masa lalu dan sekarang dengan potensi masa depan, untuk mencari menemukan, dan menyebarkan kebenaran. Raga merupakan kemampuan ragawi manusia untuk memanfaatkan jalinan hasil kegiatan akal dan perasaannya di dalam kerangka kerukunan dengan sesama manusia demi peningkatan martabat manusia. Rukun berarti kemampuan manusia untuk mengakomodasikan berbagai perbedaan dalam membina hubungan dengan sesama, melalui dialog, sikap inklusif, dan kebersamaan.

Misi Unpar dalam Statuta Unpar 2005 Pasal 3 ayat 2, adalah: Sebagai sebuah lembaga ilmiah, Unpar mengemban misi untuk secara terus menerus dan berdasarkan nilai-nilainya khas yang dimilikinya, untuk melaksanakan: pengembangan dan pewarisan nilai-nilai budaya secara kritikal kreatif; proses pembelajaran pada tahapan tertinggi; penelitian dan pengkajian ilmiah serta sistematisasi dan konservasi, serta sosialisasi produk-produk kegiatan ilmiah; dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengembangan dan pewarisan nilai-nilai budaya dilakukan dalam upaya penciptaan suasana kehidupan kampus yang dinamis dan kondusif bagi tumbuh berkembangnya pemikiran-pemikiran yang mampu memberikan kontribusi bagi perubahan-perubahan dan perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Heterogenitas warga kampus Unpar yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, hendaknya menjadi sebuah laboratorium sosial bagi bangsa dan masyarakat Indonesia, dimana upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, adil, damai, sejahtera, dan saling menghargai dicoba diwujudkan.

3. Renstra Unpar 2008-2012⁵

Mengacu pada Rencana Induk Pengembangan Unpar 2002-2007 (RIP Unpar 2002-2007) yang berakhir masa berlakunya pada tanggal 30 September 2007, maka setelah menelaah berbagai perubahan yang terjadi baik di lingkungan internal maupun eksternal Unpar, disusunlah arah dan rencana pengembangan Unpar dalam Rencana Strategis (Renstra) Unpar 2008-2012.

⁵ Peraturan Pengurus Yayasan Unpar Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 tentang Rencana Strategis Universitas Katolik Parahyangan 2008-2012

Sasaran dan Strategi dalam Renstra Unpar wajib dijabarkan lebih lanjut secara konsisten dan selaras oleh setiap unit kerja yaitu Fakultas, Program Pascasarjana, Lembaga, Biro, Pusat Dokumentasi Informasi Ilmiah dan Pusat pendidikan Berkelanjutan di lingkungan Unpar, menjadi Rencana Pengembangan 2008-2012 dan kemudian diajukan untuk ditetapkan dengan keputusan Rektor Unpar. Pelaksanaan program kerja tahunan setiap unit kerja kemudian dibuat dan dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahunan Universitas.

Unpar di masa mendatang diharapkan menjadi sebuah universitas Katolik modern yang tumbuh berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Sebagai sebuah Universitas Katolik, Unpar akan terus menjaga dan mengembangkan ciri khas yang melekat pada namanya. Sebagai salah satu universitas di Indonesia, dalam kerjasamanya dengan pemerintah, industri, dan perguruan tinggi lain di Indonesia, Unpar akan terus menggeluti permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat Jawa barat, agar kehadirannya semakin dirasakan manfaatnya bagi bangsa dan negara Indonesia. Sebagai sebuah universitas modern, Unpar akan terus membangun suasana akademik yang kondusif agar komunitas akademik di dalamnya dapat bekerja dan belajar dengan tenang, dan menghasilkan karya-karya yang dapat diakui kualitasnya di tingkat internasional.

Sebagai bagian dari perguruan tinggi di Indonesia yang menyadari ketertinggalannya dari bangsa lain, dengan otonomi perguruan tinggi yang dimilikinya, Unpar turut mengambil bagian dalam usaha meningkatkan daya saing bangsa. Untuk itu, Unpar akan terus mengembangkan proses

pembelajaran bermutu tinggi, memberikan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu, serta memberikan perhatian yang besar pada pembangunan watak (*character building*). Hasil pembelajaran yang bermutu baik akan ditentukan oleh kualitas mahasiswa yang diterima, proses pembelajaran yang produktif, sistem evaluasi yang akurat, serta adanya **penjaminan mutu** terhadap proses secara keseluruhan. Pendidikan yang menyeluruh dan terpadu tidak hanya dimaksudkan menyiapkan sumberdaya manusia untuk mengisi lapangan kerja, melainkan untuk menyiapkan pemimpin-pemimpin bangsa di masa depan. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan harus dijaga keseimbangan antara pengembangan intelektual, emosional, sosial, spiritual dan raga.

Untuk mendukung usaha di atas, Unpar akan terus berusaha menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga kreativitas akan tumbuh, inovasi akan dilahirkan, dan semangat kerja yang tinggi akan dimiliki oleh seluruh komunitas akademik. Ini berarti bahwa Unpar perlu membangun budaya organisasi sebagai sebuah Universitas Katolik modern yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia. Sebagai universitas modern, Unpar hendaknya terus mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, didukung dengan sarana yang memadai, dan sistem akademik yang baku untuk menjaga dan meningkatkan mutu lulusan. Sebagai universitas Katolik, seluruh komunitas akademika di lingkungan Unpar hendaknya dijiwai oleh semangat kristiani, yaitu sikap hormat terhadap martabat manusia, kebersamaan, rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap universitas. Sebagai universitas yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia, komunitas akademik Unpar hendaknya mampu memelihara

dan mengembangkan budaya bangsa yang tercakup dalam nilai-nilai luhur Pancasila.

Dalam periode 2008-2012 Unpar akan mengembangkan sistem penjaminan mutu (SPM) Unpar secara menyeluruh, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Adapun 6 (enam) sasaran strategis dalam Renstra Unpar 2008-2012 adalah sebagai berikut:

- a. Program-program studi menghasilkan lulusan yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Keunggulan dan integritas dalam penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Tercapainya efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sarana, prasarana dan dana untuk menjamin keberlanjutan dan keunggulan.
- d. Terbentuknya kepribadian mahasiswa agar menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, emosional, moral dan spiritual, serta memiliki daya juang yang tinggi sebagai agen perubahan sosial, sehingga mampu bersaing dalam tataran global.
- e. Tercapainya tata kelola universitas yang baik yang didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.
- f. Tercapainya kerjasama berkelanjutan dengan berbagai lembaga akademik dan non akademik, baik di dalam maupun di luar negeri.

Untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra 2008-2012, pengambilan keputusan dan penyusunan prioritas suatu kegiatan hendaklah didasarkan pada:

- a. Terpusat pada Visi, artinya: kegiatan yang diselenggarakan merupakan penjabaran lebih lanjut untuk pencapaian Visi dan sesuai dengan Misi Unpar.
- b. Kebutuhan, artinya: kegiatan yang diselenggarakan hendaknya menjelaskan adanya kebutuhan dan perkembangan unit terkait.
- c. Kualitas, artinya: kegiatan yang diselenggarakan harus memperlihatkan kualitas yang tinggi.
- d. Efektivitas, artinya: pemanfaatan sumber daya hendaknya dapat secara efektif mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan disepakati, dengan memperhatikan keseimbangan antara kualitas, terpusat pada Visi, dan kebutuhan.
- e. Efisiensi, artinya: pemanfaatan sumber daya untuk menyelenggarakan suatu kegiatan hendaknya dilaksanakan secara efisien.
- f. Faktor eksternal, artinya: Unpar harus tanggap terhadap persyaratan yang ditentukan berbagai lembaga pemerintah, dan kepatutan dalam pergaulan antar universitas.

4. Mengapa Unpar perlu mendirikan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 91: Setiap satuan pendidikan **wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan; Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan; Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis,**

⁶ Suryoatmono, *Persiapan Pembentukan Lembaga Penjaminan Mutu Unpar*, 2010.

terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki **target** dan **kerangka waktu yang jelas**.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 96: Perguruan tinggi melakukan penjaminan mutu pendidikan sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan; Pelaksanaan penjaminan mutu oleh perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan agar mampu mengembangkan mutu pendidikan yang berkelanjutan; Penjaminan mutu dilakukan secara internal oleh perguruan tinggi dan secara eksternal berkala oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau lembaga mandiri lain yang diberi kewenangan oleh Menteri.

Maka keberadaan unit kerja baru Lembaga Penjaminan Mutu Unpar sungguh-sungguh diperlukan karena:

a. **Faktor Internal:** Sejak mulai dibangunnya Sistem Penjaminan Mutu Unpar pada tahun 2006 hingga hari ini, penjaminan mutu Unpar dilaksanakan secara melekat, artinya penjaminan mutu dilaksanakan oleh pejabat struktural yang ada di dalam struktur organisasi Unpar. Meskipun dalam banyak hal, pelaksanaan secara melekat tersebut cukup baik, sehingga pada tahun 2008 Unpar termasuk ke dalam salah satu perguruan tinggi dengan Sistem Penjaminan Mutu terbaik (**peringkat 8, menurut Hasil Evaluasi Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia**). Namun, hingga menjelang akhir tahun 2010 dirasakan pelaksanaan SPMI Unpar belum menunjukkan adanya *continuous quality improvement* secara signifikan. Salah satu penyebabnya adalah pengembangan SPMI ini masih belum tuntas. Beberapa hal penting yang perlu ada di dalam SPMI, misalnya formulir (borang) SPMI beserta prosedur baku pelaksanaan standar,

belum tuntas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu **unit khusus** yang bertugas menuntaskan pengembangan SPMI Unpar, dan melaksanakannya, serta melakukan *monev* atas pelaksanaan SPMI tersebut.

b. Faktor Eksternal:

Pertama, dari BAN-PT: Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Magister 2009 halaman 44 dan Matriks Penilaian Borang Akreditasi Program Studi Sarjana 2008 halaman 41: memberi nilai 0 (Sangat Kurang) apabila program studi yang diakreditasi tidak memiliki **unit penjaminan mutu**.

Kedua, Buku I Naskah Akademik untuk Sertifikasi Dosen dari Ditjen Dikti Depdiknas 2009 halaman 10 dan halaman 21: salah satu syarat untuk menjadi PTP Serdos **Mandiri**: adanya **unit penjaminan mutu** internal perguruan tinggi (saat ini status Unpar masih sebagai PTP Serdos **Binaan**).

Maka, pada tanggal 13 Januari 2011 telah diselenggarakan Persiapan Pembentukan Lembaga Penjaminan Mutu Unpar dengan mengundang pakar-pakar sistem penjaminan mutu dari Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada dan Indonesian Quality Award.

5. Mengapa Unpar perlu mendirikan International Office?

Dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini, Unpar terlibat aktif dalam kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi anggota beberapa asosiasi perguruan tinggi. Di dalam negeri, Unpar tergabung dalam APTISI (Asosiasi Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia) dan APTIK (Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik Indonesia). Sedangkan di lingkup internasional, Unpar adalah salah satu anggota aktif di dalam INU (International Network of Universities) yang beranggotakan 11 universitas dari 9 negara, anggota aktif di ACUCA (The Association of

Christian Universities and Colleges) yang beranggotakan 56 perguruan tinggi dari 7 negara, dan salah satu dari 45 anggota ASEACCU (The Association of South East and East Asian Catholic Colleges and Universities).

Dari Dikti, Unpar adalah salah satu perguruan tinggi penerima sejumlah mahasiswa proyek Kemitraan Negara Berkembang (KNB). Tenaga pengajar dan mahasiswa dari luar negeri pun mulai datang untuk mengajar dan belajar di Unpar. Selain itu, Unpar secara rutin mengirimkan mahasiswanya untuk pergi berkompetisi atau berkegiatan ke luar negeri, antara lain Parahyangan Student Choir (PSM) Unpar, Mahasiswa Parahyangan Pencinta Alam (Mahitala) Unpar, Moot-court Team, HMNUN Team, Listra, Parahyangan English Debate Club, dan lain-lainnya.

Beberapa perwakilan negara asing yang ada di Indonesia telah berkunjung ke Unpar dan menawarkan untuk memfasilitasi kerjasama dengan perguruan-perguruan tinggi di negerinya. Demikian pula sejumlah utusan dari berbagai perguruan tinggi di luar negeri yang datang ke kampus Unpar untuk menjalin kerja sama. Ketika volume kerja sama masih sedikit, tentu tidak diperlukan sebuah unit kantor urusan internasional yang terpisah. Akan tetapi, dengan mulai meningkatnya jumlah mahasiswa asing di Unpar, urusan perijinan dan imigrasi yang menjadi semakin banyak dan lain-lain, menyebabkan kebutuhan akan satu kantor khusus urusan internasional tidak dapat lagi ditunda.

Maka, pada tanggal 9 Desember 2010 Unpar menyelenggarakan Workshop Pengembangan International Office Dalam Rangka Menghadapi Globalisasi Pendidikan Tinggi dengan mengundang pakar-pakar dari Dikti, Universitas Gajah Mada dan Institut Pertanian Bogor. Untuk mendorong Unpar mendirikan

International Office, Dikti pun telah memberikan bantuan sejumlah dana. Dengan dana tersebut, telah diseenggarakan pula kompetisi untuk pembangunan *website* Unpar dalam bahasa Inggris dan pembuatan *leaflet-leaflet* Unpar dalam bahasa Inggris pula.

Maka pada akhir acara Orasio Dies ini, kita akan bergembira bersama dengan memberikan penghargaan kepada para pemenang kompetisi pembangunan *website* Unpar dan pembuatan *leaflet-leaflet* Unpar dalam bahasa Inggris.

Perlu ditambahkan, bahwa kedua *workshop* untuk keperluan pendirian *International Office* maupun Lembaga Penjaminan Mutu diselenggarakan oleh panitia yang sama. Untuk itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada panitia yang diketuai oleh Dr. Orpha Jane.

6. Beberapa Perubahan Internal Unpar yang penting

a. **Lima Hari Kerja Seminggu** : dengan tujuan utama meningkatkan kinerja pegawai Unpar dengan memberikan waktu lebih banyak bagi pegawai maupun mahasiswa untuk beristirahat, supaya lebih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan agar memiliki cukup waktu untuk melakukan kegiatan sosial, maka setelah melalui fase uji coba selama tiga bulan, Unpar akhirnya mengubah pola enam hari kerja seminggu yang telah berlangsung selama puluhan tahun, menjadi pola lima hari kerja seminggu.

Harus diakui bahwa perubahan ini juga didorong oleh fakta eksternal yang tidak dapat kita kendalikan, yaitu kemacetan lalu lintas di kota Bandung terus semakin meningkat di akhir pekan, sehingga menyebabkan kesulitan untuk memprediksi lamanya waktu tempuh dari rumah ke kampus khususnya untuk kegiatan yang diselenggarakan pada hari Sabtu.

Perubahan menjadi lima hari kerja seminggu dinilai meningkatkan efisiensi waktu kerja dan efisiensi dalam hal penggunaan sarana dan prasarana kampus. Meskipun demikian, secara sangat selektif bagi sejumlah dosen luar biasa masih diijinkan untuk memberikan perkuliahan pada hari Sabtu.

Tentu saja, perubahan menjadi lima hari kerja seminggu tidak ada artinya – bahkan merupakan pemborosan belaka, apabila dengan berbagai alasan masih banyak dosen tetap yang meminta untuk boleh melaksanakan kewajiban mengajarnya dipindahkan ke hari Sabtu. Pimpinan Universitas berterima kasih kepada Pimpinan Fakultas dan Jurusan-Jurusan yang dengan tegas menolak untuk memberikan ijin pemindahan perkuliahan dosen tetap ke hari Sabtu.

b. Peningkatan Kesejahteraan Pensiunan Pegawai

Mulai tahun 2009 Pengurus Yayasan Unpar telah menyetujui usul Universitas untuk memberikan tambahan dana bagi pensiunan pegawai Unpar yang sudah tidak diberi pekerjaan lagi di lingkungan Unpar. Peningkatan kesejahteraan bagi pensiunan pegawai ini telah ditingkatkan lagi jumlahnya mulai tahun 2011. Semoga dengan semakin meningkatkan efisiensi pekerjaan kita di berbagai bidang, maka kita dapat terus meningkatkan kesejahteraan bagi para pegawai pensiunan Unpar, senior kita, sebagai bukti yang nyata bahwa Yayasan dan Universitas tetap memperhatikan kesejahteraan para pensiunan pegawai dan sebagai wujud pelaksanaan prinsip *Option for the Poor*.

c. Memupuk kesadaran pentingnya kehadiran Dosen di kampus: Pada bulan Desember 2010, Pengurus Yayasan Unpar menyetujui bahwa mulai tahun 2011 pencatatan kehadiran

pegawai Unpar dilakukan secara digital dengan mesin-mesin absensi *finger print*, sebagai pengganti mesin-mesin pencatat kehadiran yang lama. Uji coba dilakukan mulai tanggal 3 s.d. 17 Januari 2011. Pegawai yang pencatatan kehadirannya harus dilakukan dengan mesin ini adalah semua dosen maupun tenaga kependidikan yang berstatus pegawai tetap dan pegawai kontrak sampai 24 jam/minggu.

Mengingat kampus utama Unpar yang berlokasi di Jalan Ciumbuleuit memiliki sejumlah gedung, dan kampus-kampus pendukung ada yang terletak di Jalan Merdeka (untuk Program Pasca Sarjana) dan di Jalan Aceh (untuk Tax Center, Program Profesi Akuntansi dan Program DIII Manajemen Perusahaan) maka telah disiapkan sistem informasi terpadu untuk semua mesin pencatat kehadiran yang dimiliki Unpar. Tentu saja terdapat sejumlah kecil dosen yang meragukan perlunya pencatatan kehadiran dosen, apalagi secara digital dan tidak dapat diwakilkan. Mereka berpegang pada pendapat bahwa "jam kerja dosen itu *flexi-time*, dosen itu tidak terikat jam kerja kantor seperti pegawai non-dosen, yang penting adalah prestasi/kinerja dosen" dan lain-lain argumentasi.

Tentu saja dapat diterima bahwa jam kerja dosen sampai batas tertentu boleh *flexi-time*, akan tetapi bekerja tanpa disiplin waktu yang jelas niscaya akan mengakibatkan kinerja dosen tidaklah optimal. Tidak boleh dilupakan bahwa dengan menyangand status sebagai dosen tetap maka mereka jadi memiliki hak untuk menerima banyak fasilitas yang hanya diberikan kepada pegawai tetap, sebagai salah satu contoh adalah berhak atas ruang kerja khusus. Tentunya fasilitas-fasilitas yang hanya diberikan kepada pegawai tetap itu dimaksudkan untuk memupuk agar para dosen tetap betah bekerja di kampus sehingga kinerjanya sebagai dosen menjadi

maksimal. Meningkatkan kehadiran dosen di kampus juga terkandung dalam Sasaran-sasaran Strategis yang ditetapkan dalam Renstra Unpar 2008-2012 guna mendukung pencapaian Visi Unpar 2020 yaitu mendukung upaya perkembangan Unpar menjadi *World Class University*.

7. Penutup

Saya mengharapkan agar segenap warga Unpar menyadari bahwa mewujudkan Visi Unpar 2020 kini bukanlah sesuatu yang mustahil atau terlampau sulit untuk dicapai. Mutu pegawai Unpar khususnya para dosen tidak diragukan lagi. Demikian pula mutu mahasiswa Unpar yang untuk dapat diterima sebagai mahasiswa Unpar telah melalui seleksi yang ketat.

Dari informasi yang saya terima dari para alumni Unpar yang tersebar di berbagai penjuru tanah air, bahkan dari luar negeri karena akibat pengaruh globalisasi kini banyak alumni Unpar yang mencari pekerjaan di luar Indonesia, saya yakin bahwa para alumni tersebut tidak mengalami kesulitan berarti untuk memperoleh pekerjaan yang baik sesuai bidang studi yang ditempuhnya di Unpar.

Dengan terus memfokuskan segenap sumber daya untuk mencapai sasaran-sasaran strategis yang telah kita tetapkan sendiri dalam Renstra Unpar 2008-2012, niscaya Visi Unpar 2020 telah menjadi semakin dekat dan mulai menjadi nyata.

Bandung, 17 Januari 2011

Dr. Cecilia Lauw

**Semoga Unpar terus maju dan berkembang
Selamat Merayakan Dies Natalis Unpar ke-56
Dirgahayu Universitas Katolik Parahyangan Tercinta!!**

Daftar Rujukan

1. Keputusan Pengurus Yayasan Unpar Nomor II/2004-12/035-SK Tanggal 23 Des 2004 tentang STATUTA Universitas Katolik Parahyangan.
2. *Apostolic Constution of the Supreme Pontif John Paul II on Catholic University*, 1990.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
4. Peraturan Pengurus Yayasan Unpar Nomor 05 Tahun 2006 Tanggal 2 September 2006 tentang Visi Universitas Katolik Parahyangan 2020.
5. Peraturan Pengurus Yayasan Unpar Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007 tentang Rencana Strategis Universitas Katolik Parahyangan 2008-2012.
6. Suryoatmono, B, Persiapan Pembentukan Lembaga Penjaminan Mutu Unpar, 13 Januari 2010.



Riwayat Hidup Singkat

Penulis dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1950 di Gombong, Kabupaten Kebumen, Propinsi Jawa Tengah, sebagai anak kedua dari ayah Yohannes Lauw Khee Hong (†) dan ibu Elisabet Mustikawati (†).

Di Gombong ia lulus dari SD Pius (1960) dan SMP Pius (1963). Ia lulus dari SMA Stella Duce (1966) di Yogyakarta. Dari Jurusan Teknik Sipil Universitas Atma Jaya di Yogyakarta ia pindah ke Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan (1970).

Dengan beasiswa Keuskupan Bandung, pada 28 April 1975 ia lulus sebagai sarjana teknik sipil Universitas Katolik Parahyangan dengan skripsi mengenai perencanaan jembatan beton pra-tegang sistem Freivorbau di bawah bimbingan Ir. Wiratman Wangsadinata.

Pada tahun 1983 ia mendapat beasiswa TMPD untuk melanjutkan studi S-2 di Institut Teknologi Bandung, dan pada tanggal 7 Maret 1987 ia lulus dengan topik tesis mengenai getaran pada pelat di bawah bimbingan Ir. Mohamad Sahari Besari, Msc., PhD.

Pada 17 Februari 2005 ia berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul Studi Perilaku Join Pelat-Balok-Kolom Beton Bertulang Akibat Beban Lateral dengan Memperhitungkan Efek P-Delta dan meraih gelar Doktor dalam Ilmu Pengetahuan Teknik dari Institut Teknologi Bandung dengan Tim Promotor yang diketuai oleh Ir. Mohamad Sahari Besari, Msc., PhD. dengan biaya studi dari beasiswa TMPD dan biaya penelitian dari Program Hibah Tim Penelitian Pasca Sarjana, *University Research for Graduate Education Project (URGE) Batch III*.

Selama menempuh studinya ia telah menulis serangkaian makalah mengenai hasil-hasil dari penelitian-penelitian eksperimental maupun analitikal yang telah dilakukannya serta dipresentasikannya

pada berbagai kesempatan seminar dan simposium baik di dalam maupun di luar negeri.

Terhitung mulai tanggal 1 Mei 1975 sampai sekarang, ia adalah staf pengajar tetap Jurusan Teknik Sipil Universitas Katolik Parahyangan. Jabatan struktural yang pernah diemban adalah Kepala Seksi Urusan Akademis Bagian Sipil (1982-1984), Ketua Jurusan Sipil (1987-1990), Kepala Laboratorium Beton (1987-1992), Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (1990-1994), Ketua Jurusan Sipil (Juli-Sept 2006). Ia pun pernah menjadi anggota Senat Fakultas Teknik Unpar (1987-1994) dan anggota Senat Unpar (1991-1995).

Ia telah memiliki Sertifikat Pendidik (Nomor: 091187503522) dan Nomor Induk Registrasi Asesor (NIRA, Nomor: 101187504200162).

Di tingkat Yayasan Unpar ia pernah menjadi anggota Pengawas Yayasan Unpar (2004-2005), dan di lingkungan Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK) selain menjadi Pejabat Informasi dan Rencana APTİK (1991-1993) ia kini diserahi tugas sebagai Koordinator Jaringan Penelitian APTİK (JLA, 2007-sekarang).

Penulis kini tengah memegang jabatan selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan (Oktober 2006-sekarang).



Jl. Ciumbuleuit No. 94 - Bandung 40141
Tel. (+62) 22 2032655 Fax. (+62) 22 2031110
e-mail: humas@home.unpar.ac.id
Website: www.unpar.ac.id